

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Susan B. Kaiser dalam buku *Fashion and Cultural Studies* “*Fashion is an aesthetic expression, at a particular period and place, and in specific context of clothing, footwear, lifestyle, accessories, makeup, hairstyle, and body proportion*” (2019). *Fashion* merupakan gaya berbusana populer dalam kurun waktu tertentu. Produk *fashion* diproduksi mengikuti *trend* untuk memenuhi permintaan konsumen. Menurut Pierre Bourdieu dalam buku *Sociology in Question* “*the latest fashion, the latest difference.*” (1993). Kecenderungan konsumen yang menyukai *trend fashion* terbaru yang berbeda, menyebabkan produk *fashion* lampau kurang diminati, sehingga munculah gerakan *fast fashion*.

Fast fashion merupakan gerakan berbusana yang mengikuti perkembangan *trend* dalam kurun waktu cepat. Istilah *fast fashion* digunakan oleh *retailer* besar yang mengikuti *trend* populer dari *catwalk* atau selebriti, yang diproduksi secara masal dengan bahan berkualitas rendah sehingga sampai ditangan konsumen dalam waktu cepat dengan harga terjangkau (Wikipedia, Fast Fashion n.d.). Menurut laporan *the UK Environmental Audit Committee's* dalam arikel *Fixing Fashion* disebutkan bahwa “*fast fashion... involves increased numbers of new fashion collections every year, quick turnarounds and often lower prices. Reacting rapidly to offer new products to meet consumer demand is crucial to this business model*” (2019). *Fast fashion* memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan dan sosial, berupa jejak karbon yang berlebih, limbah *fashion* yang mencemari lingkungan, dan kesejahteraan pekerja yang tidak terpenuhi. Untuk mengurangi dampak negatif dari gerakan *fast fashion*, dibutuhkan alternatif berupa gerakan yang berbanding terbalik, yaitu *slow fashion*.

Slow fashion merupakan gerakan yang mengutamakan kualitas serta daya tahan pakaian, dengan mendorong produksi lebih hati-hati, merendahkan jejak karbon, dan memperpanjang jangka pemakaian busana (What Is Slow Fashion? 2013). *Slow Fashion* memiliki 3 prinsip yaitu mengambil pendekatan lokal, sistem produksi transparan, dan produk berkelanjutan serta sensoris (peka terhadap lingkungan dan sosial) (SLOW + FASHION – an Oxymoron – or a Promise for The Future 2008). Konsep *slow fashion* diterapkan pada produk menggunakan teknik rekarakit manual, yaitu teknik pembuatan lembaran tekstil tanpa menggunakan mesin yang bertujuan untuk mengurangi jejak karbon. Teknik rekarakit adalah pengolahan serat atau benang menjadi lembaran tekstil. Teknik rekarakit digunakan untuk menghias kain dengan memberi motif warna atau tekstur yang dilakukan bersamaan pada saat kain dibuat.

Teknik rekarakit yang digunakan adalah *macramé*, karena motif tekstur *macramé* lebih bervariasi jika dilakukan secara manual. Menurut designer Tatiana Baibabaeva, produk *fashion* dengan konsep *slow fashion* yang diterapkan menggunakan teknik *macramé* manual membutuhkan waktu produksi yang lama, karena 1 produk hanya dapat dikerjakan oleh 1 orang untuk memastikan kualitasnya, sehingga tercapai lingkungan hidup serta kerja yang seimbang dan sehat. “Teknik *macramé* termasuk kedalam *slow design* atas dasar pembuatan teknik ini membutuhkan skill, keterampilan dan memerlukan biaya produksi yang tidak murah. Teknik ini sesuai apabila diaplikasikan kedalam busana pesta yang memang mengedepankan *value* dan tidak dibuat secara massal” (Pakpahan and Puspitasari 2020). Selain berperan sebagai penerapan *slow fashion*, teknik *macramé* pada produk *fashion* ini juga berperan sebagai nilai *aesthetic* yang difokuskan pada pembentukan motif tekstur. Bahan yang digunakan adalah benang serat katun 100%, dengan pertimbangan apabila jangka waktu pakai berakhir maka produk akan lebih mudah terurai. Poin-poin yang disebutkan berkesinambungan dengan 3 prinsip *slow fashion* dimana produk *fashion* menggunakan bahan lokal serta pengrajin lokal, proses produksi yang jujur, dan dibuat secara manual serta perlahan agar kualitas produk terjamin, dengan menggunakan benang serat katun 100% sehingga kesejahteraan lingkungan diperhatikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang tertera diatas terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pesatnya perkembangan *fashion* membuat gerakan *fast fashion* pada produk *fashion* semakin diminati. Sebagai upaya mengurangi dampak negatif dari gerakan *fast fashion*, dibutuhkan alternatif berupa gerakan yang berbanding terbalik, yaitu *slow fashion*.
2. Terdapat potensi untuk menawarkan alternatif produk dengan konsep *slow fashion* menggunakan teknik rekarakit yaitu *macramé*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang tertera maka rumusan masalah dapat disimpulkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, Bagaimana cara merancang produk *fashion* menggunakan konsep *slow fashion* dengan menerapkan teknik *macramé*?

1.4 Batasan Masalah

Berikut ruang lingkup pada penelitian ini:

1. Objek penelitian
Meneliti tentang produk *fashion* yang diminati publik dan menerapkan konsep *slow fashion* pada produk *fashion* tersebut dengan menerapkan teknik *macramé* sebagai alternatif dari *fast fashion*.
2. Teknik
Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik rekarakit, yaitu teknik *macramé*.
3. Material
Material yang digunakan adalah serat katun 100%, pewarna yang digunakan adalah limbah teh, dan bahan pendukung merupakan bahan sisa atau bekas yang masih bisa dimanfaatkan.

4. Target market

Penelitian ini ditujukan untuk wanita yang menyukai *crafting*, *DIY*, dan sadar akan urgensi terhadap kebiasaan konsumtif.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan pada penelitian ini:

1. Merancang koleksi produk *fashion* dengan konsep *slow fashion*, yang diterapkan dengan mengaplikasikan teknik rekarakit berupa *macramé*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang didapatkan dari penelitian ini:

1. Terciptanya produk *fashion* dengan konsep *slow fashion* sebagai alternatif dari trend *fast fashion* saat ini.
2. Terciptanya koleksi produk *fashion* dengan menggunakan teknik *macramé* sebagai penerapan dari konsep *slow fashion*.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif, berikut cara pengumpulan data yang digunakan:

1. Studi litelatur

Menambah data penelitian dengan cara mengumpulkannya dari berbagai sumber yang terikat dengan topik penelitian mengenai produk *fashion*, *slow fashion* dan teknik *macramé*.

2. Observasi

Pengumpulan data penelitian dengan mengamati objek yang bersangkutan dengan penelitian, serta melakukan survey secara online. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis dimana faktor yang akan diamati sudah disusun terlebih dahulu.

3. Eksperimentatif

Mengeksplorasi material benang serat katun 100% dengan berbagai ukuran serta teknik pintalan, menggunakan berbagai macam jenis teknik *macramé* untuk menghasilkan data yang mendukung penelitian ini.

4. Angket

Melakukan kuesioner secara online mengenai pembahasan yang bersangkutan dengan penelitian yaitu, mengenai pengetahuan public mengenai teknik *macramé* dan preferensi produk *fashion* yang diminati. Dengan tujuan untuk memperkuat penentuan target market, menentukan arah eksplorasi, dan desain produk.

1.8 Kerangka Penelitian

Fenomena	Dampak negatif dari trend fast fashion yang semakin signifikan di Indonesia.			
Identifikasi Masalah	Mengurangi dampak negatif fast fashion dengan slow fashion.	Potensi produk slow fashion menggunakan teknik macrame.		
Rumusan Masalah	Cara merancang produk fashion dengan konsep slow fashion dengan menerapkan teknik macrame.			
Tujuan	Merancang koleksi produk fashion dengan konsep slow fashion			
Metode	Studi litelatur	Observasi	Angket	Eksperimentatif
Perancangan dan Produksi	Produk menggunakan konsep slow fashion, macrame komponen utama produk, batik geometris menjadi referensi motif tekstur, style produk casual, warna yang digunakan broken white serta grey, diproduksi handmade.			
Hasil dan Evaluasi	Produk fashion terdiri dari 2 set, dalam 1 set terdiri dari 1 outer, 1 tas, dan 1 alas kaki. Produk berbahan katun 100%, menggunakan pewarna dari limbah teh, bahan pendukung adalah bahan sisa atau bahan bekas yang dapat dimanfaatkan, diproduksi secara manual oleh penulis dan finishing produk oleh pekerja lokal (tukang sol, tukang obras).			
Kesimpulan	Hasil penelitian berpeluang menjadi sarana memperkenalkan dan meningkatkan minat masyarakat pada slow fashion, berpeluang menjadi UMKM dan membuka lapangan pekerjaan, berpeluang menggabungkan motif tradisional dengan macrame sebagai upaya memperkenalkan budaya tradisional dalam bentuk yang beragam.			

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memahami penelitian dengan lebih jelas materi dibagi menjadi 4 sub Bab, berikut sistematika penulisan pada setiap babnya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab II berisi landasan teori yang berupa pengertian atau definisi yang dikutip dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, dan berperan sebagai dasar dari penelitian untuk dikembangkan di Bab perancangan.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab III berisi kumpulan data-data yang diperoleh lalu dianalisa untuk dijadikan landasan dalam menentukan target market, arah eksplorasi dan desain produk.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab IV berisi proses perancangan hingga terbentuknya produk berdasarkan konsep yang diangkat, dilandasi oleh hasil analisa perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan beserta saran yang didapat dari penelitian yang dilakukan, dengan hasil akhir penelitian berupa produk atau sebuah pemecahan masalah.